

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak itu sendiri (Kurniawan, 2013: 390). Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yaitu Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang

diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Dan hal ini sejalan dengan pandangan Novauli (2015: 46) bahwa Setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu: (1) *performance*: penampilan sesuai bidang profesinya; (2) *subject component*; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) *professional*; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) *process*: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan; (5) *adjustment*: penyesuaian diri; (6) *attitude*: sikap, nilai kepribadian.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau izin mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 11 dan 12 tentang Guru dan Dosen, ayat 11 yang berbunyi “sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, dan ayat 12 yaitu: sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Kurikulum 2013 merupakan suatu konstruksi kurikulum yang mengintegrasikan dua kerangka besar yaitu kompetensi dan karakter dalam diri peserta didik. Artinya, kurikulum ini mencoba untuk menginternalisasikan satu kesatuan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*), (Sulaeman, 2015: 76).

Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, sekurang-kurangnya berpedoman pada 5 standar nasional pendidikan yang diatur oleh Permendikbud yakni, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar

Kompetensi Lulusan, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian serta Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kompetensi pedagogik merupakan hal mendasar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena kompetensi ini berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, menemukan strategi pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan ajar, media dan sumber belajar serta melakukan penilaian terhadap pencapaian potensi peserta didik sesuai tuntutan normatif tujuan pendidikan yang diharapkan. Kompetensi ini adalah salah satu kemampuan khas yang harus dimiliki seorang guru dalam mendidik peserta didik yang tidak dapat dimiliki oleh profesi lainnya. Kompetensi pedagogik juga mampu mendorong motivasi belajar peserta didik yang berhubungan dengan bagaimana cara guru untuk mengembangkan pembelajaran sebagai tujuan utama dari penyelenggaraan kegiatan pendidikan (Harfian, 2018: 7).

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di 61 SMP Kabupaten Muaro Bungo terdapat 6 (enam) SMP sebagai sekolah sasaran pelaksanaan Kurikulum 2013. Enam SMP yang ditunjuk menjadi sasaran penelitian tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 di Kecamatan Pelepat Ilir, yaitu : (1) SMP Negeri 1 Pelepat Ilir, (2) SMP Negeri 2 Pelepat Ilir, (3) SMP Negeri 3 Pelepat Ilir, (4) SMP Negeri 4 Pelepat Ilir, (5) SMP Negeri 5 Pelepat Ilir, (6) SMP Negeri 6 Pelepat Ilir.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ke enam sekolah menengah pertama di kecamatan Pelepat Ilir, bahwa beberapa guru masih menggunakan model konvensional dan tidak menggunakan model yang termasuk pendekatan saintifik, sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini tentu saja tidak sejalan dengan apa yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013 di dalam standar proses yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi, yang mana metode-metode dan model-model yang harus diterapkan seperti *discovery*, *inquiry*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru ppkn yaitu ibu Siti Nurmala S.pd. yang ada di sekolah menengah pertama negeri 4 Pelepat Ilir, pada hari senin 04 Februari 2019 pukul 09.15 WIB menyatakan bahwa:

Masalah yang sering dihadapi siswa adalah kenakalan yang dapat mengakibatkan banyak pelanggaran. Seperti, membolos, terlambat, melakukan pelanggaran pada aturan sekolah, dan sebagainya. Dalam beberapa hari ini terdapat 5 orang siswa yang tertangkap merokok, dan juga siswa yang terlibat perkelahian antara sesama nya, berdasarkan keterangan beliau juga mengatakan masih banyak nya siswa yang akan lalai mengerjakan tugas yang di berikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di sekolah masih banyak nya peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kultum keagamaan yang dia adakan oleh pihak sekolah pada setiap hari Jum'at pagi. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti juga menemukan, masih banyak nya peserta didik yang tidak peduli akan tanggung jawab nya pribadi, seperti tidak bertanggung jawab dalam piket kelas yang telah di jadwalkan pada masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengamatan diatas dapat di simpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 belum dapat meningkatkan karekter peserta didik ke arah yang telah di tetapkan oleh kurikulum 2013, Berdasarkan hal itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN Kecamatan Pelepat Ilir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang menggunakan model kovensiaonal.
2. Guru belum menggunakan pendekatan saintifik.
3. Guru belum merencanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi.
4. Guru tidak menggunakan model-model pembelajaran *discovery*, *inquiry*, *project based learning*, dan *problem based learning*.
5. Masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan yang di adakan sekolah seperti kultum keagamaan.
6. Masih kurang disiplinnya peserta didik terhadap tugas yang di berikan oleh guru.
7. Masih banyaknya peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya seperti piket kelas.
8. Masih adanya peserta didik yang bolos dan terlambat.

9. Masih adanya peserta didik yang tertangkap merokok dan terlibat perkelahian.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas sesuai dengan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum merencanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi.
2. Guru tidak menggunakan model-model pembelajaran *discovery*, *inquiry*, *project based learning* dan *problem based learning*.
3. Belum adanya perubahan terhadap karakter menghargai dan menghayati agama, disiplin, peduli, dan tanggung jawab dalam kepribadian peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan standar proses yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi ?

2. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah sudah menggunakan model-model pembelajaran *discovery*, *inquiry*, *project based learning* dan *problem based learning* ?
3. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran yang di rencanakan guru, apakah sudah menguatkan karakter menghargai dan menghayati agama, disiplin, peduli dan tanggung jawab dalam kepribadian peserta didik?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas perencanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan standar proses yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru , apakah sudah sesuai menggunakan model-model pembelajaran *discovery*, *inquiry*, *project based learning* dan *problem based learning*.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran yang direncanakan guru, apakah telah menguatkan karakter menghargai dan menghayati agama, disiplin, peduli dan tanggung jawab dalam kepribadian peserta didik.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan referensi bagi penulis tentang proses pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Kecamatan Pelepat Ilir, khususnya pada mata pelajaran PPKn yang diharapkan mampu membantu memperlancar proses penyusunan hingga selesai.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan dalam proses pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMPN Kecamatan Pelepat Ilir, khusus bagi guru PPKn yang mengajar di SMPN Kecamatan Pelepat Ilir. Agar meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dengan mencari informasi-informasi terbaru dari Internet dan penggunaan media yang lebih inovatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan penilaian pembelajaran secara lebih rinci dan memvalidasi terlebih dahulu instrument yang akan digunakan.